

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN PENDEK DALAM PERMAINAN
BULUTANGKIS SISWA PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1
KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Kintan Savira Putri
NIM 15604221003

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN PENDEK DALAM PERMAINAN
BULUTANGKIS SISWA PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1
KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh :

Kintan Savira Putri

NIM. 15604221003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan teknik tes dan pengukuran. Sampel data penelitian ini yaitu siswa putri kelas IV dan V. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan tes servis panjang dan servis pendek menurut Poole (1986:25). Hasil data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut untuk *service* panjang kategori sangat tinggi 0% 0 siswa, tinggi 2,40% 2 siswa dan rendah 97,59% 81 siswa, untuk *service* pendek adalah kategori sangat tinggi 0% 0 siswa, tinggi 34,93% 29 siswa dan rendah 65,06% 54 siswa.

Kata Kunci : *Service* Panjang, Pendek Bulutangkis

**LEVEL OF LONG AND SHORT SERVICE ABILITY IN BADMINTON GAMES FOR
IV AND V GRADE FEMALE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL IN THE
CITY OF LEMPUYANGAN 1 IN YOGYAKARTA SCHOOL YEAR 2018/2019**

Oleh :

Kintan Savira Putri

NIM. 15604221003

ABSTRACT

This study aims to determine the level of long and short service abilities in badminton games for IV and V grade female. Students at the Lempuyangan 1 public elementary school in the city of Yogyakarta.

This research is a descriptive study that uses test and measurement techniques. The data samples of this study were class IV and V female students. The instrument in this study was using a long service test and short service according to Poole (1986: 25). The results of the data obtained are then analyzed by descriptive statistical techniques in the form of percentages.

The results of this study indicate that the level of long and short service abilities in badminton games of female students of grades IV and V in SDN Lempuyangan 1 in Yogyakarta City are as follows for long service categories of very high 0% 0 student, high 2,40 % 2 student and low 97,59% 81 student, for short service is a very high category of 0% 0 student, high 34.93% 29 student and low 65.06% 54 students.

Key words: Long service, Short Badminton.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kintan Savira Putri

NIM : 15604221003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Tingkat Kemampuan Servis Panjang dan Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Siswa Putri Kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan



Kintan Savira Putri

NIM. 15604221003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN PENDEK DALAM PERMAINAN
BULU TANGKIS SISWA PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1
KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Disusun Oleh:

Kintan Savira Putri

NIM. 15604221003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 April 2019

Mengetahui,

Ketua Progam Studi



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,

Dosen Pembimbing



AM. Bandi Utama, M.Pd

NIP. 19600410 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN PENDEK DALAM PERMAINAN
BULUTANGKIS SISWA PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1
KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Disusun Oleh:

Kintan Savira Putri
NIM. 15604221003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 8 Mei 2019

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan

AM. Bandi Utama

Ketua Penguji/Pembimbing

R. Sunardianta, M.Kes

Sekertaris Penguji
Amat Komari, M.Si

Penguji I

Tanda Tangan

Tanggal

8/5/2019

13/5/2019

13/5/2019



Yogyakarta, 14 Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



v

MOTTO

Terkadang banyak bicara belum tentu bisa merubah apa yang diinginkan, lakukan
saja diam-diam bila sudah ada hasil barulah bicara

(Penulis)

Kerja keras tidak akan menghianati hasil

(Penulis)

Aku akan terus bersabar bahkan sampai kesabaran itu sendiri merasa lelah
dengan kesabaranku

(Ali Bin Abi Thalib)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai yaitu :

1. Kedua orangtua saya Bapak Sukarman dan Ibu Emi Kuswati yang selalu mendukung saya dalam hal apapun, yang selalu mensuport saya dalam mengerjakan skripsi ini, selalu memotivasi saya, memberikan semangat kepada saya, yang selalu mencintai saya, menyayangi saya, sehingga terselesaikanlah skripsi ini. Terimakasih atas semua yang telah bapak ibukorbankan untuk saya, baik dari materi atau tenaga, untuk mendidik dan membesarkan saya, sehingga saya dapat sampai ke jenjang pendidikan seperti sekarang ini.
2. Tak lupa saya ucapakan terimakasih kepada Almh Simbah Soko, Kakung Jumadi dan Mamak Kusmiyati selaku kakek dan nenek saya, terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Servis Panjang dan Pendek pada Permainan Bulutangkis Siswa Putri Kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019“ dapat terselesaikan dengan lancar. Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak khususnya pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, beserta staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Wawan S. Suherman. M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Sarjono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Para guru dan staff SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta serta kelas IV dan V yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Teman-teman keluarga besar PGSD Penjas A 2015 yang telah memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi ini dan menemani perjuangan dari awal masuk bangku kuliah hingga sekarang.
7. Terimakasih kepada Pak Benny dan Mas Mahmud yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga selalu dalam lindungannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pendidikan pada umumnya, dan pembaca pada khususnya.

Yogyakarta, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN ABSTRAK.....	i
HALAMAN ABSTRACT	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1.Hakikat Kemampuan.....	8
2.Hakikat Permainan Bulutangkis.....	9
3.Teknik Dasar Bulutangkis.....	10
4.Pengertian Servis.....	14
5.Hakikat Servis Panjang	16
6.Hakikat Servis Pendek	21
7.Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	31

BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	34
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi	48
C. Keterbatasan Penelitian	49
D. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Norma penilaian servis panjang	38
Tabel 2. Norma penilaian servis pendek	39
Tabel 3. Presentase Tingkat Kemampuan <i>Service</i> Panjang	41
Tabel 4. Presentase Tingkat Kemampuan <i>Service</i> Pendek	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Pegangan Raket pada Pukulan Servis Panjang	18
Gambar 2. Sikap Berdiri pada Pukulan Servis Panjang	19
Gambar 3. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan Servis Panjang.....	19
Gambar 4. Gerakan Lanjutan pada Pukulan Servis Panjang.....	20
Gambar 5. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Panjang	21
Gambar 6. Pegangan Raket pada Pukulan Servis Pendek.....	22
Gambar 7. Sikap Berdiri pada Pukulan Servis Pendek	24
Gambar 8. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan Servis Pendek.....	25
Gambar 9. Gerakan Lanjutan pada Pukulan Servis Pendek.....	25
Gambar 10. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Pendek	26
Gambar 11. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Panjang	36
Gambar 12. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Pendek	37
Gambar 13. Diagram batang hasil tes <i>service</i> panjang keseluruhan	41
Gambar 14. Diagram batang hasil tes <i>service</i> pendek keseluruhan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes Kemampuan <i>Service</i> Panjang dan <i>Service</i> Pendek Bulutangkis	53
2. Lampiran 2. Hasil Pengambilan Data	57
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Pembimbing Proposal.....	65
4. Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	66
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	67
6. Lampiran 6. Kartu Bimbingan	68
7. Lampiran 7. Dokumentasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak karena pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, terlebih pendidikan jasmani yang mana bila ditekuni dapat menyalurkan bakat olahraga yang dimiliki oleh anak, seperti halnya pendidikan jasmani menurut Mahendra (2003: 12) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Mahendra (2003: 13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain efektif. Tujuan pendidikan jasmani di atas akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya.

Karena Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Jasmani yang hanya diberikan selama empat jam pelajaran atau satu kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang disukainya. Pendidikan jasmani merupakan

pendidikan yang melalui aktivitas jasmani yang mana dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai unsur bermain dan unsur kebugaran jasmani.

Menurut Subardjah (2000) permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga bisa dimainkan secara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Observasi yang dilakukan di dua sekolah, yaitu SD Negeri Lempuyangan 1 dan SD Negeri Tegalpanggung pada tanggal 5 Oktober 2018 dan 16 Oktober 2018 mengenai tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek pada permainan bulutangkis yang mana pembelajaran PJOK hanya diberikan 1x dalam seminggu dan tidak kurang dan lebih dari empat jam pembelajaran dirasa tidak cukup untuk siswa secara langsung memahami bagaimana cara melakukan *service* dalam permainan bulutangkis. Terlebih apabila guru PJOK tidak memberikan pembelajaran bulu tangkis padahal di dalam kurikulum terdapat pembelajaran bulutangkis. Dari situlah yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *service* pada permainan bulutangkis.

Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *service* pada permain bulutangkis mengakibatkan siswa belum mengetahui cara memegang raket yang benar sehingga pukulan *shuttlecock* melambung

tidak beraturan, posisi kaki dalam melakukan *service* masih kurang tepat dan terdebat beberapa siswa belum mengetahui cara bermain bulutangkis yang menyebabkan siswa hanya asal-asalan bermain bulutangkis. Peserta didik hanya paham permainan bulutangkis itu menggunakan raket yang mampu mengenai *shuttlecock* dan mampu melambungkan *shuttlecock* agar dapat jatuh di area lawan.

Keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis perlu dikuasai sehingga mampu bermain bulutangkis. Keterampilan dasar bermain bulutangkis meliputi dari cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stance*), gerakan kaki (*footwork*) dan teknik memukul *shuttlecock*. Setelah mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulutangkis, perlu juga menguasai semua teknik pukulan. Teknik pukulan yang dimaksud disini adalah suatu cara untuk melakukan gerakan memukul dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan.

Service dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena *service* menjadi masalah utama karena berdasarkan peraturaan permainan untuk memulai permainan menggunakan pukulan *service*. Setiap pemain harus memiliki *service* yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika pemain melakukan *service* dimana perkenaan raket dengan *shuttlecock* harus di bawah pinggang akan memaksa jalannya *shuttlecock* mengarah ke atas atau parabola. Pukulan *shuttlecock* saat melakukan *service* diusahakan sedekat mungkin dengan

pita net agar mengurangi resiko dimatikan oleh lawan. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan point. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan. Kesalahan yang sering dilakukan juga yaitu cara memegang raket apabila cara memegang raket tidak sesuai dapat mengakibatkan *service* jatuh di area sendiri bukan di area lawan.

Pukulan *service* dalam permainan bulutangkis sangatlah penting dikarenakan pukulan *service* digunakan untuk mencari angka. Ada macam-macam bentuk *service* antara lain *service* panjang, *service* pendek, *service* datar, dan *service* kedut. *Service* panjang dalam permainan bulutangkis sering dipergunakan untuk permainan tunggal karena laju *shuttlecock* yang melambung tinggi ke arah belakang lapangan lawan sehingga permainannya akan terjadi *rally* yang lama dan panjang. Sedangkan *service* pendek dapat dilakukan pada permainan tunggal maupun ganda yang bertujuan memaksa lawan agar tidak melakukan serangan.

Beberapa cara melakukan *service* tersebut wajib dimiliki agar dapat bermain bulutangkis dengan baik. Siswa di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta belum mampu melakukan *service* dengan baik, maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian yang melibatkan siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota

Yogyakarta sehingga penulis mampu mengetahui kemampuan *service* panjang dan pedek siswa putri kelas IV dan V.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah peneliti uraikan maka di temukanlah beberapa masalah di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta antara lain:

1. Beberapa siswa masih belum mengetahui cara memegang raket yang benar sehingga pukulan *shuttlecock* masih melambung tidak beraturan.
2. Saat melakukan *service* posisi kaki siswa masih kurang tepat.
3. Banyak dari siswa yang belum mengetahui secara benar bagaimana cara bermain bulutangkis.
4. Belum diketahui tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Seberapa tinggi tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkaitan, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baik untuk guru penjas maupun untuk siswa terkait kemampuan melakukan *service* panjang dan *service* pendek bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini akan diperoleh hasil penelitian yaitu mengenai tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan

- bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogayakarta.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi baik untuk guru penjas maupun untuk siswa.
 - c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa terkait cara melakukan *service* panjang dan pendek bulutangkis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan kemampuan dapat diartikan sebagai keahlian yang dimiliki, menurut pendapat dari Soehardi (2003: 24), menyatakan bahwa kemampuan adalah seseorang akan turut serta menentukan prilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *ability* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Kemampuan juga dapat diartikan sebagai berikut pendapat dari Ma'mun dan Saputra (2000: 20), menyatakan bahwa kemampuan merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Dilanjutkan dengan pendapat dari Poerwadarminta (2011: 628) kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat di atas bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk mulai dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang dapat melakukan sesuatu

pekerjaan, kesanggupan, kecakapan dan memiliki kekuatan yang baik secara mental maupun fisik.

2. Hakikat Permainan Bulutangkis

Permainan yang banyak di gemari dikalangan masyarakat yaitu bulutngkis, menurut Grice (2007:1) bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Olahraga bulutangkis memiliki karakter olahraga yang membutuhkan kecepatan dan kelincahan di karenakan pemain harus menjangkau semua sisi lapangan tanpa kehilangan keseimbangan. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang kompleks, dimana olahraga ini menggunakan hampir seluruh komponen fisik. Olahraga bulutangkis juga disertai berbagai latihan teknik.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang, dua orang melawan dua orang ataupun tiga orang melawan tiga orang yang baru dipertandingkan di ajang LIMA (Liga Mahasiswa). Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri. Pada saat permainan berlangsung, masing–masing pemain harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh di lantai atau menyangkut di net, maka permainan berhenti.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis adalah permainan yang menggunakan raket, *shuttlecock* dan harus melewati net menggunakan beberapa pukulan yang mana permainan bulu tangkis dapat dimainkan satu orang dengan satu orang, dua orang dengan dua orang ataupun tiga orang dengan tiga orang dan berusaha agar *shuttlecock* tidak jatuh di daerah sendiri sehingga akan mendapatkan point.

3. Teknik Dasar Bulutangkis

Teknik dasar yang digunakan dalam permainan bulutangkis bukanlah teknik asal–asalan yang mampu dikuasai tanpa adanya latihan. Menurut Purnama (2010 : 13-15), mengatakan bahwa teknik dasar dalam permainan bulu tangkis ada empat yang perlu dikuasai oleh pemain bulu tangkis yaitu cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stance*), gerakan kaki (*footwork*) dan teknik memukul *shuttlecock*.

a. Cara memegang raket (*grips*)

Cara memegang raket adalah bagian penting dalam permainan bulu tangkis, apabila tidak sesuai cara memegang raketnya maka tidak dapat memukul kok dengan benar. Memegang raket dengan menggunakan jari-jari tangan dan genggaman tangan bukan mengepal melainkan ibu jari berada disamping jari telunjuk.

Terdapat beberapa tipe cara memegang raket yaitu pegangan geblek kasur (*America grips*), pegangan *backhand* (*Backhand grips*), pegangan *forehand* (*Forehand grips*) dan pegangan campuran/kombinasi (*Combination grips*) menurut Purnama (2010: 13-15).

1) Pegangan geblek kasur

Teknik pegangan geblek kasur yaitu memegang dengan bagian tangan antara ibu jari dan telunjuk menempel pada bagian permukaan raket yang gepeng. Dikalangan masyarakat cara pegangan ini disebut pegangan geblek kasur.

2) Pegangan *Backhand*

Teknik pegangan *backhand* yaitu memegang raket sedemikian rupa sehingga bagian ibu jari menempel pada bagian tangkai yang gepeng dan telunjuk berada pada bagian yang sempit. Dari posisi teknik pegangan *forehand* dapat dialihkan ke teknik pegangan *backhand*, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke arah kiri.

3) Pegangan *Forehand*

Teknik pegangan *forehand* dilakukan dengan ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangannya yang sempit (sejajar dinding kepala raket).

4) Pegangan campuran/kombinasi (*Combination*)

Teknik pegangan campuran dari ketiga bentuk pegangan tadi. Dilakukan dengan cara mengubah-ubah posisi jari telunjuk dan ibu jari disesuaikan dengan arah dan jenis pukulan yang dilakukan.

b. Sikap berdiri (*Stance*)

Sikap berdiri dalam permainan bulutangkis sebenarnya mudah, akan tetapi apabila cara berdiri ini kurang tepat maka akan mengakibatkan kepada gerakan menjadi kurang efisien dan merugikan kepada pemain yang melakukannya. Beberapa bentuk sikap berdiri yang perlu diketahui dan dikuasai pada dasarnya dapat dibagi tiga bagian, yaitu sikap berdiri pada saat *service*, sikap berdiri pada saat menerima *service* dan sikap berdiri pada saat *rally* (permainan sedang berlangsung). Sikap berdiri dibagi menjadi yaitu sikap berdiri saat melakukan *service*, sikap berdiri saat menerima *service* dan sikap berdiri saat *rally*.

c. Gerakan kaki (*footwork*)

Dalam permainan bulutangkis, kaki berfungsi sebagai penyangga tubuh untuk menepatkan badan dalam posisi yang memungkinkan untuk melakukan gerakan pukulan yang efektif. *Footwork* adalah gerakan kaki yang mengatur badan untuk menempatkan posisi badan sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam melakukan gerakan memukul kok sesuai dengan posisinya. Apabila kecepatan gerak kaki tidak cepat maka tidak dapat mengejar *shuttlecock*. Adapun macam-macam latihan *footwork* yaitu langkah *shadow*, penguatan kaki, reaksi, skipping, kelincahan, kecepatan dan koordinasi gerakan.

d. Teknik memukul *shuttlecock*

Teknik pukulan dalam permainan bulutangkis yaitu *service*, pukulan *lob*, pukulan *dropshot*, pukulan *smash*, pukulan *drive*, dan pukulan *netting*.

1) *Service*

Service merupakan pukulan awal ketika akan memulai jalannya permainan bulutangkis. Jika dapat melalukan *service* yang dengan baik maka pemain dapat mengendalikan permainannya. *Service* dibagi menjadi dua yaitu *service* panjang dan *service* pendek

2) Pukulan *lob*

Pukulan *lob* merupakan pukulan untuk melambungkan *shuttlecock* hingga tinggi mencapai garis bagian belakang lapangan. Pukulan *lob* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pukulan *lob overhead* dan pukulan *lob underhead*.

3) Pukulan *dropshot*

Pukulan *dropshot* merupakan bentuk pukulan yang meluncurkan kok ke daerah lawan sedekat mungkin pada net. Pukulan ini lebih banyak membutuhkan perasaan agar kok jatuh tipis di atas net, sehingga sulit dijangkau lawan.

4) Pukulan *smash*

Pukulan *smash* merupakan pukulan yang keras dan tajam, bertujuan untuk mematikan lawan secepat-cepatnya. Pada pukulan ini lebih mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan.

5) Pukulan *drive*

Pukulan *drive* dilakukan mendatar lurus menyamping, dilakukan untuk melakukan serangan atau mengembalikan kok dengan cepat ke daerah lawan. Bisa dilakukan dengan *forehand* maupun *backhand*.

6) Pukulan *netting*

Pukulan *netting* merupakan pukulan pendek yang dilakukan di depan net dan diarahkan ke depan net di daerah lawan. Pukulan ini memerlukan perasaan dan kecermatan.

4. Pengertian Servis

Servis termasuk salah satu teknik dasar dalam permainan bulu tangkis. Servis merupakan pukulan bola pertama yang sangat menentukan untuk bisa mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Menurut Poole (1986: 142), menyatakan bahwa servis merupakan gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke sisi lapangan lawan.

Setiap jenis servis memukul *shuttlecock* dengan caranya yang khas, sebab itu masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan pula. Menurut Komari (2018: 66-75), terdapat macam-macam bentuk pukulan *service* antara lain *service* pendek, *service* panjang, *service* datar, dan *service* kedut.

a. *Service* Pendek (*Short Service*)

Biasanya *short service* digunakan dalam permainan ganda karena *service* ini bersifat menyerang namun pemain tunggal juga sering melakukan *short service* dalam bermain. *Service* pendek adalah pukulan *service* menggunakan punggung tangan menghadap ke arah net, jalannya *shuttlecock* melambung/melintas sedekat mungkin dengan ketinggan net dan jatuh di dekat *short service lines* pihak lawan. Cara melakukan *service* pendek yaitu raket diayunkan dari

belakang ke depan satu gerakan utuh, perkanaan raket dengan *shuttlecock* di bawah pinggang dan kepala raket lebih rendah dari tangan pegangan raket, raket diayunkan ke depan satu gerakan utuh, jalannya *shuttlecock* parabol setipis mungkin di atas net. Hampir semua pemain top dunia dalam permainan ganda memilih menggunakan *backhand short service* yang mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sangat tepat digunakan untuk permainan ganda, karena *service* bersifat menyerang.
- 2) Konsistensi/keajegan *backhand short service* lebih mudah dipertahankan, karena posisi pergelangan tangan relatif lebih terkunci.
- 3) Dalam permainan tunggal digunakan untuk pola menyerang karena jalannya *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net sehingga lawan akan sulit menyerobot.

b. *Service Panjang (Long Service)*

Pada mulanya *long service* banyak digunakan terutama di permainan tunggal, namun seiring berkembangnya permainan maupun perubahan peraturan, terutama dalam penilaian, maka permakaian *service* cenderung semakin berkurang. Dalam sistem *rally point* banyak dijumpai pemain tunggal tidak menggunakan *long service*, tetapi memilih memakai *short service* agar tidak mudah diserang. Pukulan *service* panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dari ayunan bawah, jalannya *shuttlecock* melambung tinggi dan jatuh tegak lurus di antara dua garis ganda bagian belakang lapangan lawan.

Cara melakukan *service* panjang yaitu tangan pemegang raket di ayunkan memutar ke belakang melingkar ke bawah, *shuttlecock* dilepas tangan kanan mengayun dari bawah ke atas, perkanaan *shuttlecock* dengan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Raket di bawah pinggang sehingga jalannya *shuttlecock* melambung tinggi ke belakang jatuhnya tegak lurus di antara dua garis ganda bagian belakang lapangan lawan, pada saat perkanaan *shuttlecock* dengan raket diikuti dengan pelan-pelan memindahkan titik berat badan diikuti kaki belakang jinjit. Kegunaan dari *long service* yaitu:

- 1) Untuk menekan posisi pihak lawan ke garis belakang agar lapangan bagian depan menjadi kosong sehingga *shuttlecock* dari pihak lawan bisa diarahkan ke depan net.

- 2) Pukulan servis panjang ini sangat tepat dilakukan pada saat lawan dipaksa untuk bergerak dalam daerah yang lebih luas dan mengulurkan tenaga lebih besar.
- 3) Pukulan servis panjang yang akurat dan menyulitkan lawan akan memudahkan pemain lebih siap untuk menyerang.

c. *Service Datar (Drive Service)*

Service datar adalah pukulan *service* yang arahnya mendatar, pelaksanaannya seperti *flick short service*. Pukulan ini mempunyai nilai taktis yang tinggi karena jika dilakukan dalam permainan ganda dengan sasaran perpotongan antara *centre line* (garis tengah) dengan *long service line for double* akan menyulitkan lawan dalam menerima *service*.

d. *Service Kedut (Flick Service)*

Service kedut adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara seperti *short service*, hanya saja kekuatan ayunan raket menggunakan *flick* (lecutan pergelangan tangan). Oleh karena itu, *service* ini hanya bisa dilakukan oleh pemain yang sudah *edvance*, pengalaman bermain bulutangkisnya sudah cukup banyak dan telah mempunyai bekal pergelangan tangan sangat kuat.

5. Hakikat Servis Panjang

Menurut Icuk (2002: 39) *long service* merupakan *service* tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul *shuttlecock* sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Sedangkan menurut Tohar (1992: 42), menyatakan bahwa *service* panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Tujuan dari *service* panjang yaitu untuk menghindari permainan depan bagi lawan yang bagus main *nettingnya*,

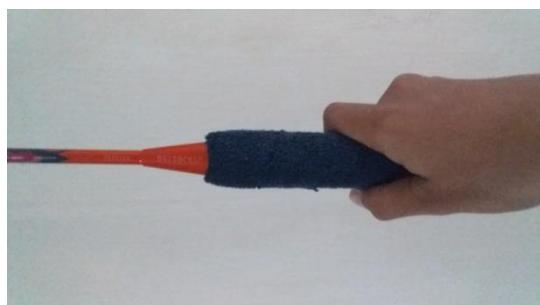
mempercepat kelelahan fisik lawan, pada saat lawan sudah mulai kehabisan tenaga (daya tahan cardiorespirasi lemah), mengukur kemampuan *smash* lawan dan membuka posisi depan lawan.

Service panjang ini termasuk jenis pukulan *underhand stroke*, yaitu pukulan yang dilakukan dengan ayunan raket dari bawah ke atas. *Service* panjang sering digunakan untuk permainan tunggal, sehingga diharapkan dengan laju *shuttlecock* yang melambung ke arah lapangan lawan, permainannya akan terjadi *rally* yang lama dan panjang. Dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan penuh agar *shuttlecock* yang dipukul jatuh menurun tegak lurus ke bawah, dengan daerah sasaran *service* panjang adalah daerah belakang lapangan yaitu daerah yang mempunyai perbatasan antara garis batas belakang untuk permainan tunggal dan garis batas belakang untuk *service* ganda dengan garis batas tengah dan garis batas tepi untuk permainan tunggal. Mengenai urutan-urutan dalam melakukan servis panjang adalah sebagai berikut:

a. Pegangan Raket pada Pukulan *Service* Panjang

Seperti halnya permainan bulu tangkis pada umumnya, cara memegang raket pada pukulan *service* panjang adalah pegangan gabungan atau pegangan berjabat tangan. Pegangan cara ini dinamakan *shakehand grip*, caranya adalah memegang raket seperti orang berjabat tangan. Caranya hampir sama dengan pegangan Inggris, tetapi setelah raket dimiringkan tangkai dipegang dengan ibu

jari melekat pada bagian dalam yang kecil, sedangkan jari-jari lain melekat pada bagian dalam yang lebar.



Gambar 1. Pegangan Raket pada Pukulan Servis Panjang Sumber: Dokumen pribadi

b. Sikap Berdiri pada Pukulan *Service* Panjang

Sikap berdiri pada saat pukulan *service* panjang dilakukan dengan cara pemain berdiri disudut depan garis tengah pada daerah *service* kira-kira setengah meter di belakang garis *service* panjang, kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, sementara berat badan bertumpu pada kaki belakang. Pada saat *shuttlecock* dipukul, pindahkan berat badan kedepan (Subarjah 2000).



Gambar 2. Sikap Berdiri pada Pukulan Servis Panjang Sumber: Dokumen Pribadi

c. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan *Service Panjang*

Ayunan raket pada pukulan *service panjang*, dimulai dengan menahan tangan yang memegang raket pada posisi *backswing* (ayunan ke belakang) dengan tangan dan pergelangan tangan berada pada posisi menekuk, gunakan gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakkan pergelangan tangan. Pada saat bola melambung tinggi dan jauh akhiri dengan gerakan raket yang mengarah ke atas lurus dengan gerakan bola, silangkan raket di depan dan di atas bahu tangan yang tidak memegang raket (Grice, 1996: 26).



Gambar 3. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan Servis Panjang
Sumber: Dokumen pribadi

d. Gerakan Lanjutan pada Pukulan *Service Panjang*

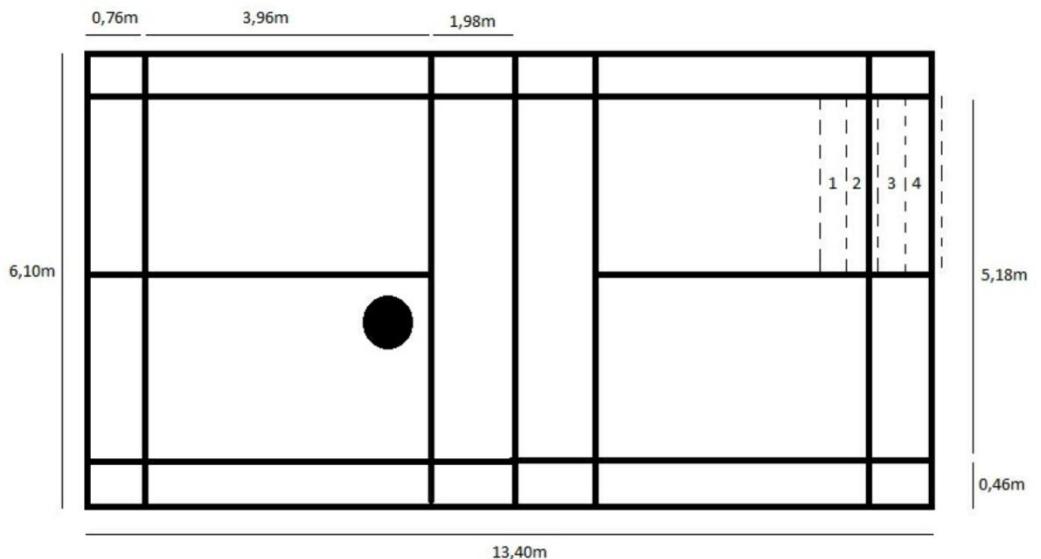
Gerakan akhir atau gerakan lanjutan servis panjang adalah ke arah atas dengan arah yang sejalan dengan bola dan berakhir di atas bahu tangan yang tidak megang raket (Grice, 1996: 26). Gerakan lengan lanjutan dari melakukan pukulan servis panjang ini sampai di depan atas badan. Seluruh gerakan cara memukul ini dimulai dari gerakan kaki, badan, ayunan tangan.



Gambar 4. Gerakan Lanjutan pada Pukulan Servis Panjang
Sumber: Dokumen pribadi

e. Daerah Sasaran pada Pukulan *Service Panjang*

Sasaran tes *service* panjang ini adalah daerah *back boundary* atau daerah belakang lapangan yaitu daerah yang mempunyai perbatasan antara garis batasbelakang untuk permainan tunggal dan garis batas belakang untuk *service* ganda dengan garis batas tengah dan garis batas tepi untuk permainan tunggal.



Gambar 5. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Panjang

Sumber: Poole, 1986

6. Hakikat Servis Pendek

Service pendek (short service) umumnya dilakukan dengan berdiri lebih dekat ke garis *service* pendek, kira-kira dalam jarak 6 inchi (15 cm atau kurang) untuk mengarahkan *shuttlecock* sedapat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring. Penempatan ini akan membuat lawan mengembalikan *shuttlecock* naik ke atas. Jenis *service* yang sering digunakan yaitu *service* pendek *backhand* dan *service* pendek *forehand*. Tujuan dari *service* pendek yaitu memaksa lawan agar tidak melakukan serangan.

Penggunaan *service* pendek (*short service*) lebih sering digunakan pada saat permainan ganda, dikarenakan pada permainan ganda *shuttlecock* sebisa mungkin diarahkan dekat dengan jaring sehingga pengembalian kok dari lawan akan melambung tinggi dan memudahkan pemain untuk melakukan pukulan smash atau pukulan lob. *Service* pendek dapat dilakukan dengan *service* pendek *forehand* dan *service* pendek *backhand*.

Mengenai urutan–urutan dalam melakukan *service* pendek sebagai berikut:

a. Pegangan Raket pada Pukulan *Service* Pendek

Pegangan raket dalam *service* pendek dapat dilakukan dengan cara pukulan *forehand* dan *backhand*. Jika menggunakan pukulan *forehand* pegangan raket tidak jauh beda dengan pegangan raket *service* pendek yaitu seperti berjabat tangan (*shakehand grip*) dan apabila menggunakan pegangan raket *backhand* yaitu dengan posisi ibu jari yang dipindahkan dari kedudukan melingkar sisi pegangan raket menjadi tegak pada sudut kiri atas dari pergelangan tersebut.





Gambar 6. Pegangan Raket pada Pukulan Servis Pendek Sumber: Dokumen pribadi

b. Sikap Berdiri pada Pukulan *Service Pendek*

Sikap berdiri pada *service pendek* *forehand* dan *service pendek backhand* dapat dilaksanakan dengan cara berdiri sedekat mungkin dari garis depan posisi muka belakang selebar bahu, letak kedua kaki dapat sejajar atau depan belakang menyesuaikan kebiasaan, kok dipegang di salah satu tangan dengan ketinggian di bawah pinggang, kepala racket ditempatkan lebih rendah dari bagian pegangan racket dan tentukan arah sasaran *service* lihat kok lakukan pukulan dengan halus untuk mendapatkan arah bola yang sesuai sasaran dan tipis di atas net. Usahakan pada saat perkenaan daun racket dengan *shuttlecock* tidak menggunakan lecutan pergelangan tangan.



Gambar 7. Sikap Berdiri pada Pukulan Servis Pendek Sumber: Dokumen Pribadi

c. Gerakan Ayunan Raket pada Pukulan *Service Pendek*

Ayunan raket pada *service pendek* *forehand* adalah *shuttlecock* harus dipukul dengan ayunan raket yang relatif pendek, pada saat perkenaan kok siku dalam keadaan bengkok untuk menghindari penggunaan tenaga pergelangan tangan. Sedangkan untuk ayunan *service pendek* *backhand* adalah *shuttlecock* dipukul dengan ayunan raket yang relatif pendek sehingga kok hanya didorong dengan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke depan, hindari penggunaan pergelangan tangan yang berlebihan karena akan mempengaruhi arah dan akurasi pukulan.



Gambar 8. Ayunan Raket pada Pukulan Servis Pendek Sumber: Dokumen pribadi

d. Gerakan Lanjutan pada Pukulan *Service Pendek*

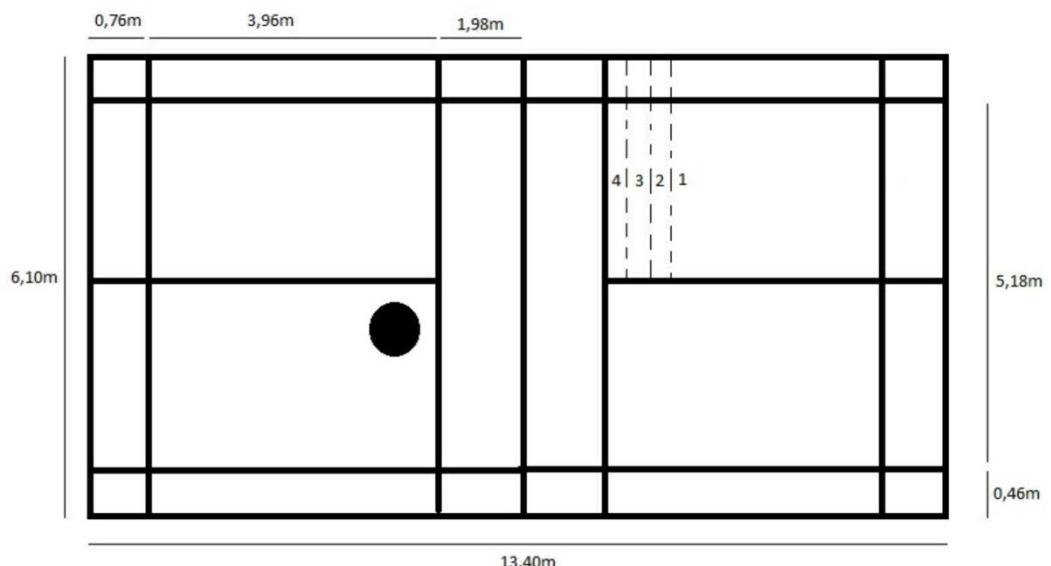
Gerakan akhir pada *service pendek* *forehand* dan *backhand* yaitu hampir sama posisi tangan yang memegang raket akan berada di depan tangan yang membawa *shuttlecock* dan diikuti dengan posisi berat badan dipindahkan ke depan. Posisi kaki kanan sejajar dengan kaki kiri lutut sedikit ditekuk dan posisi raket berada di depan dada.



Gambar 9. Gerakan Lanjutan pada Pukulan Servis Pendek Sumber: Dokumen pribadi

e. Daerah Sasaran pada Pukulan *Service Pendek*

Sasaran *service* pendek *forehand* dan *backhand* adalah kesudut titik perpotongan antara garis *service* depan dengan garis tengah, garis *service* dan garis tepi (Tohar: 1992). Dimana sasarannya berada di garis depan *service* pendek sehingga menyulitkan lawan jika ingin mengembalikannya.



Gambar 10. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Pendek

Sumber: Poole, 1986

7. Karakteristik siswa sekolah dasar

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakteristik perkembangan siswa dapat dilihat dari tingkatan usia. Untuk masa siswa sekolah dasar yaitu usia antara 6-13 tahun. Yang mana pada usia tersebut terdapat beberapa perubahan meliputi perkembangan fisik, kognitif, bicara, kegiatan bermain, moral, minat baca dan teman sebaya.

Semakin tinggi usia anak maka semakin mempengaruhi perkembangan anak dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Siswa sekolah dasar termasuk ke dalam masa kanak – kanak akhir. Menurut Izzaty, dkk (2007), masa kanak-kanak terbagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun–9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar.
- b. Masa kelas tinggi sekolah dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun–12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 sekolah dasar.

Dan menurut teori lain yang dikemukakan oleh Izzaty, dkk (2007) juga menambahkan beberapa karakteristik ataupun ciri-ciri anak sesuai masa kelas rendah dan masa kelas tinggi sekolah dasar yaitu:

- a. Ciri-ciri masa kelas rendah sekolah dasar
 1. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
 2. Suka memuji diri sendiri.

3. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
 4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 5. Suka meremehkan orang lain.
- b. Ciri-ciri masa kelas tinggi sekolah dasar
1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
 2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
 3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
 4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
 5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Pada ciri-ciri yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam masa kelas rendah anak lebih mementingkan dirinya sendiri dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, sedangkan dalam masa kelas tinggi anak mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi akan hal-hal baru dan sudah mulai mempunyai sikap sadar akan lingkungan sekitar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir.

1. Pramono (2012) dengan judul “Tingkat Kemampuan Pukulan Long Service Forehand Dalam Permainan Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Siswa SDN Sungapan 1 Galur Kulon Progo”. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan mengambil peserta ekstrakurikuler di SDN Sungapan 1 Galur Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pukulan long service forehand siswa SDN Sungapan 1 Galur Kulon Progo siswa putra dalam ekstrakurikuler bulutangkis secara keseluruhan berkategori sedang, secara rinci sebanyak 2 siswa (6,90%), berkategori sangat baik 5 siswa (17,24%), berkategori baik 16 siswa (55,17%), berkategori sedang 5 siswa (17,24%), berkategori kurang dan 1 siswa (3,45%) berkategori sangat kurang. Dan hasil penelitian siswa putri secara keseluruhan berkategori sedang, secara rinci sebanyak 0 siswa (0,00%), berkategori sangat baik 9 siswa (40,91%), berkategori baik 8 siswa (36,36%), berkategori sedang 5 siswa (22,73%), berkategori kurang dan 0 siswa (0,00%), berkategori sangat kurang.

2. Purba (2010) dengan judul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga.” Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan mengambil siswa kelas IV dan kelas V di SD Negeri I Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga yang berjumlah 32 anak sebagai responden, terdiri dari 10 siswa kelas IV dan 22 kelas V. pengumpulan datanya menggunakan tes prestasi, berupa tes servis pendek dan tes servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis pendek siswa SD Negeri Tajug Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan kategori sangat rendah 35,38%, kategori rendah 46,87%, kategori tinggi 18,75% dan kategori sangat tinggi tidak ada. Sedangkan tingkat kemampuan pukulan servis panjang siswa SD Negeri I Tajug Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan kategori sangat rendah 28,13%, kategori rendah 46,87%, kategori tinggi 25% dan kategori sangat tinggi tidakada.

C. Kerangka Berpikir

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh kebanyakan orang. Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam pembelajaran penjas ditingkat sekolah dasar. Permainan bulu tangkis dapat dilakukan secara *single* maupun *double*, dengan cara mempertahankan *shuttelkock* agar tidak jatuh di daerah sendiri melainkan jatuh di daerah lawan. Setiap pemain harus menguasai keterampilan dasar dalam bermain bulutangkis seperti cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stance*), gerakan kaki (*footwork*) dan teknik memukul *shuttelkock* agar dapat bermain bulutangkis dengan baik.

Pada saat pembelajaran PJOK materi bulutangkis apabila siswa mengetahui cara melakukan *service* panjang dan *service* pendek bulutangkis maka siswa dapat mengaplikasikannya ke dalam permainan ataupun ketika diminta untuk menjelaskan ulang siswa dapat menjelaskan. Terkait cara melakukan *service* panjang dan pendek bulu tangkis di SD Negeri Lempuyangan 1 guru penjas memberikan materi permainan bulutangkis hanya 1x dalam seminggu, sehingga siswa kurang mengetahui tentang permainan bulutangkis. Dimana sarana dan prasarana kurang mendukung dikarenakan garis pinggir lapangan bulutangkis sudah mulai memudar.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan didapatkan hasil pengamatan bahwasannya siswa di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta masih belum terlalu paham bagaimana cara melakukan *service* dalam permainan bulutangkis. Sehingga dilakukanlah penelitian dengan menggunakan tes *service* panjang dan pendek untuk mengetahui tingkat kemampuan servis panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis. Setelah dilakukan tes didapatkanlah hasil bahwa tingkat kemampuan servis panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah.

Sebaiknya siswa diberikan banyak latihan mengenai permainan bulutangkis itu. Walaupun guru hanya memberikan pembelajaran terkait permainan bulutangkis setidaknya guru memberikan gambaran melalui tampilan gambar atau melalui *powerpoint*. Sehingga siswa memiliki gambaran dan dapat mengetahui cara melakukan *service* panjang dan pendek yang benar dalam permainan bulutangkis yang dapat diaplikasikan ketika berada di lapangan bulutangkis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dari data hasil tes yang telah didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis untuk siswa putri kelas IV dan V.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan *service* panjang dan pendek bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta. Service panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dari ayunan bawah, jalannya *shuttlecock* melambung tinggi dan jatuh tegak lurus di antara dua garis ganda bagian belakang lapangan lawan. Sedangkan service pendek adalah pukulan *service* menggunakan punggung tangan menghadap ke arah net, jalannya *shuttlecock* melambung/melintas sedekat mungkin dengan ketinggan net dan jatuh di dekat *short service lines* pihak

lawan.maka dari itu digunakanlah tes servis panjang dan pendek menurut Poole yang mana setiap siswa melakukan percobaan menggunakan *shuttlecock* 10x melakukan *service* panjang dan pendek. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek bulutangkis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta sebagai subyek penelitian dengan jumlah kelas IV sebanyak 46 siswa dan kelas V sebanyak 37 siswa, sehingga total keseluruhan kelas IV dan V siswa putri sebanyak 83 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis (Suharsimi, 2006). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan servis panjang dan servis pendek berdasarkan Poole (1986: 25).

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta pada tanggal 21, 22, 28 dan 29 Maret 2019. Adapun beberapa langkah dalam pengambilan data sebagai berikut:

- a. Siswa ditarikkan menjadi dua bersaf.
- b. Memberi salam, berdoa dan menghitung kehadiran siswa.
- c. Siswa memperhatikan informasi terkait materi tentang tes *service* panjang dan pendek dalam bermain bulutangkis.
- d. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran siswa melakukan pemanasan.

Pelaksanaan tes:

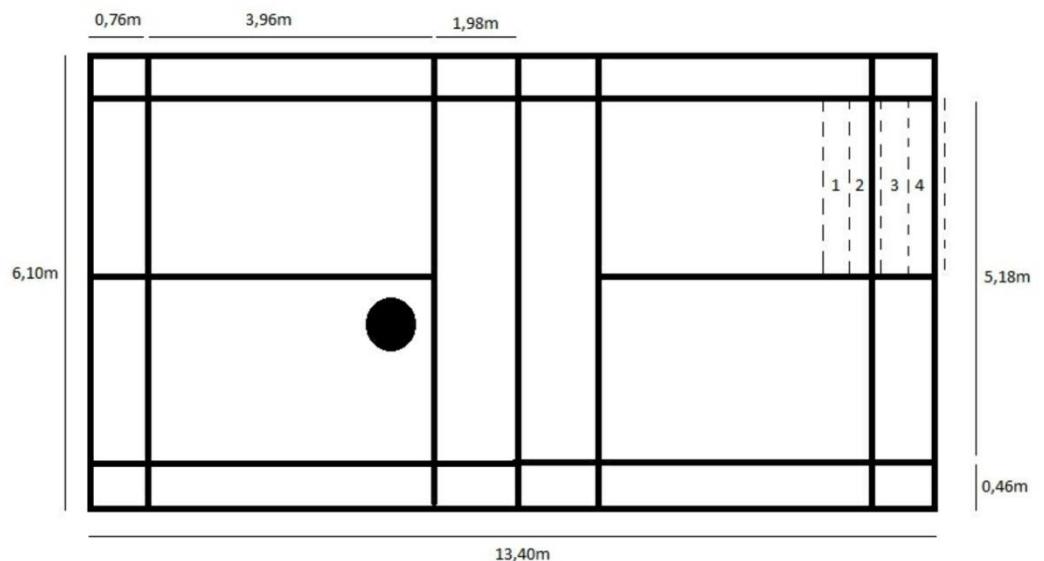
Tes pengukuran kemampuan servis dalam permainan bulutangkis dimaksudkan untuk mengklasifikasi pemain, mengukur kemajuan dan sebagai dasar evaluasi. Berikut tes kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis dan pelaksanaannya:

1. *Service* panjang

Tujuan untuk mengukur tingkat ketelitian dan ketepatan *teste* di dalam melakukan *service* panjang.

- a. Pelaksanaan: *Teste* berdiri pada daerah *service* yang terletak diagonal dengan bagian lapangan yang diberi sasaran siap dengan raket dan kok. *Teste* melakukan *service* panjang sebanyak 10 kali percobaan secara berturut-turut ke arah sasaran.

- b. Sasaran: Sasaran *service* adalah daerah *service* permainan tunggal yang terletak diagonal dengan *teste*, yakni daerah yang dibatasi oleh garis depan (*back boundary line*).
- c. Masing-masing hasil tes dicatat di dalam lembar skor.
- d. Hasil dari tes pukulan *service* panjang sebanyak 10 kali percobaan kemudian dikategorikan menurut Poole (1986: 25).



Gambar 11. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Panjang
Sumber: Poole, 1986

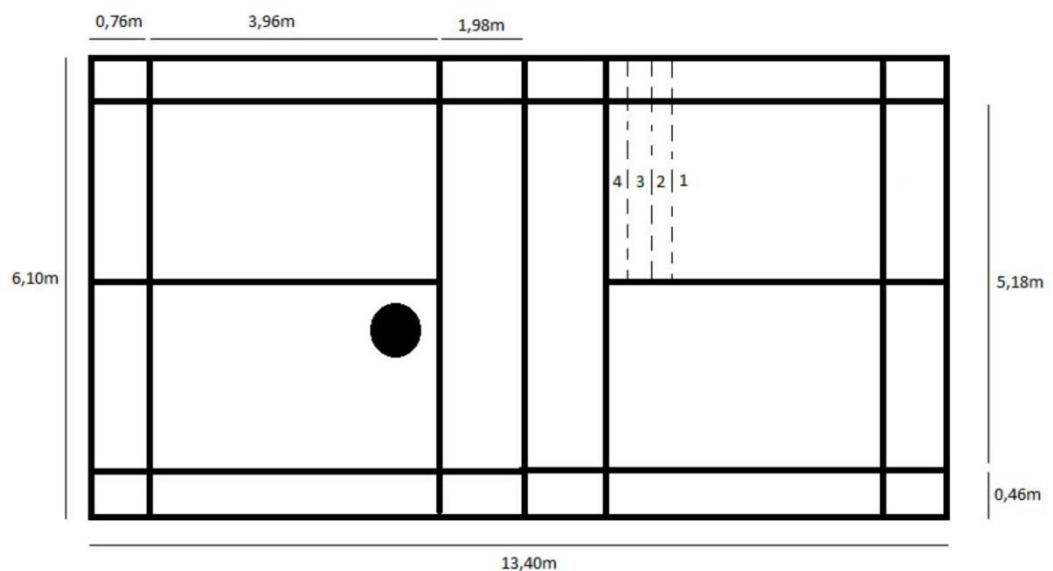
2. *Service* pendek

Tujuan untuk mengukur tingkat ketelitian dan ketepatan *teste* di dalam melakukan *service* pendek.

- a. Pelaksanaan: *Teste* berdiri pada daerah *service* yang terletak diagonal dengan bagian lapangan yang diberi sasaran siap dengan raket dan kok.

Teste melakukan *service* pendek sebanyak 10 kali percobaan secara berturut-turut ke arah sasaran.

- b. Sasaran: Sasaran *service* adalah daerah *service* permainan tunggal yang terletak diagonal dengan *teste*, yakni daerah yang dibatasi oleh garis depan (*short service line*).
- c. Masing-masing hasil tes dicatat di dalam lembar skor.
- d. Hasil dari tes pukulan *service* pendek sebanyak 10 kali percobaan kemudian dikategorikan menurut Poole (1986: 25).



Gambar 12. Daerah Sasaran pada Pukulan Servis Pendek
Sumber: Poole, 1986

E. Teknik Analisis Data

Apabila data telah dikumpulkan langkah selanjutnya adalah menganalisa data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis. Hasil dari penilaian tes tersebut kemudian di jumlahkan dan hasilnya dijadikan data kasar untuk menentukan tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis. Siswa melakukan 10 kali *service* panjang dan 10 kali *service* pendek dengan sasaran 4 bidang yang berada di garis belakang sasaran *service* panjang dan 4 bidang yang berada di depan sasaran *service* pendek. Dengan masing-masing skor 1, 2, 3 dan 4 dilakukan sebanyak 10 kali percobaan memukul *shuttlecock*.

Menurut Poole (1986), kriteria norma penilaian servis panjang dan servis pendek yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma penilaian servis panjang

No	Interval	Keterangan
1	30-40	Sangat Tinggi
2	20-30	Tinggi
3	20 ke bawah	Rendah

Sumber (Poole, 1986)

Tabel 2. Norma penilaian servis pendek

No	Interval	Keterangan
1	25-35	Sangat Tinggi
2	15-25	Tinggi
3	15 ke bawah	Rendah

Sumber (Poole, 1986)

Setelah hasil tes didapat lalu dimasukkan ke dalam kategori kemudian dipesrentasekan untuk mengetahui kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, maka selanjutnya dihitung dengan rumus persentase dari Sudijono, (2012: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah siswa banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan *service* panjang dan pendek di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta. Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 21, 22, 28 dan 29 Maret 2019. Sampel dari penelitian ini yaitu 83 siswa putri kelas IV dan V. Siswa memukul *shuttlecock* sebanyak 10 kali. Untuk mengidentifikasi kecenderungan kemampuan servis panjang dan pendek pada permainan bulutangkis dilakukan dengan pengkategorian menjadi tiga kategori yaitu sangat tinggi, tinggi dan rendah. Hasil analisis dari kemampuan servis panjang dan pendek siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta sebagai berikut :

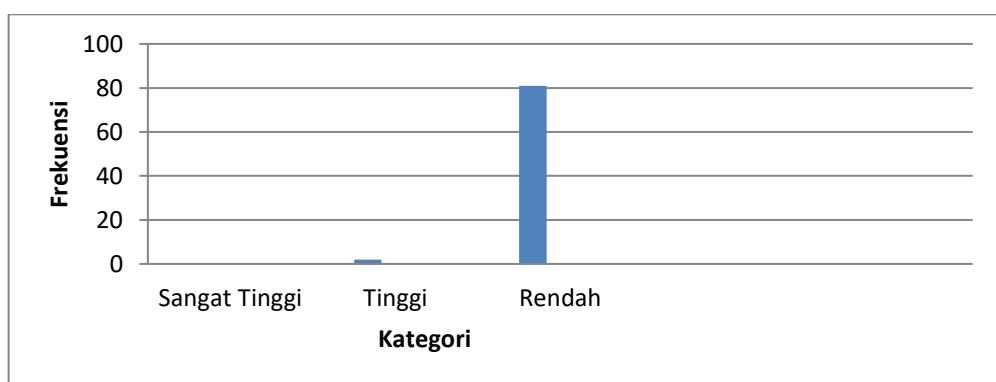
1. Servis Panjang

Dari hasil tes kemampuan *service* panjang diperoleh skor maksimal 23 dan skor minimal 7 jumlah skor keseluruhan adalah 984. Untuk rata-rata skor adalah 11,85. Deskripsi hasil penelitian tingkat kemampuan *service* panjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Persentase Tingkat Kemampuan *Service* Panjang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	30-40	0	0%
Tinggi	20-30	2	2,40%
Rendah	20-ke bawah	81	97,59%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan tabel 3 tentang norma dari hasil pengukuran tes kemampuan *service* panjang siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta di atas terlihat bahwa terdapat 0 siswa 0% berkategori sangat tinggi, 2 siswa 2,40% berkategori tinggi, 81 siswa 97,59% berkategori rendah. Dari hasil di atas untuk lebih memperjelas hasil pengukuran kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, maka dibentuk menjadi diagram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 13. Diagram batang hasil tes *service* panjang keseluruhan

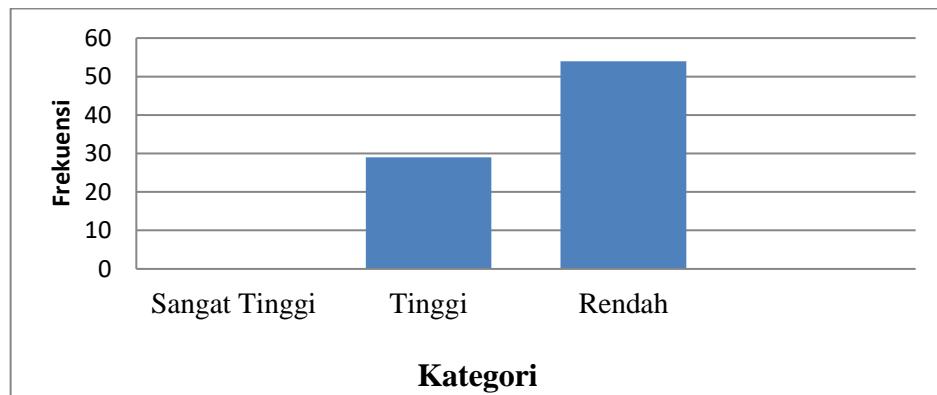
2. Servis Pendek

Dari data tes hasil kemampuan *service* pendek diperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah 8 jumlah skor keseluruhan adalah 1,125. Untuk rata-rata skor adalah 13,55. Deskripsi hasil penelitian tingkat kemampuan *service* pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Persentase Tingkat Kemampuan *Service* Pendek

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	25-35	0	0%
Tinggi	15-25	29	34,93%
Rendah	15-ke bawah	54	65,06%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan tabel 4 tentang norma dari hasil pengukuran tes kemampuan *service* pendek siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta di atas terlihat bahwa terdapat 0 siswa 0% berkategori sangat tinggi, 29 siswa 34,93% berkategori tinggi, 54 siswa 65,06% berkategori rendah. Dari hasil di atas untuk lebih memperjelas hasil pengukuran kemampuan *service* pendek dalam permainan bulutangkis siswa kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, maka dibentuk menjadi diagram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 14. Diagram batang hasil tes *service* pendek keseluruhan

B. Pembahasan

Pukulan servis merupakan pukulan pertama yang mengawali dalam permainan bulutangkis. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan. Berdasarkan analisis kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, dengan tes kemampuan *service* panjang bulutangkis dari 83 siswa putri menunjukkan kategori sangat tinggi 0% dikarenakan tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori tersebut, tinggi 2,40% dan rendah 97,59%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *service* panjang siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta adalah rendah yaitu sebesar 97,59%. Sedangkan analisis kemampuan *service* pendek bulutangkis dari 83 siswa putri menunjukkan kategori sangat tinggi 0% dikarenakan tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori tersebut, tinggi 34,93% dan kategori rendah

65,06%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *service* pendek adalah rendah yaitu sebesar 65,06%. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang memberikan materi pembelajaran bulutangkis terutama pada materi *service* panjang dan pendek.

Masih terdapat beberapa siswa yang melakukan *service* panjang dengan kategori rendah, dikarenakan siswa kurang mampu melakukan *service* dengan lambungan bola yang kurang bisa mendekati titik jatuhnya *shuttlecock* pada permainan tunggal bulutangkis. Sehingga saat pelaksanaan tes siswa tidak melakukan dengan baik. Dari data yang didapatkan masih terdapat siswa yang memiliki skor 7 dari pukulan *service* panjang pada 10 kali percobaan menggunakan *shuttlecock*.

Siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan rendah pada *service* panjang bulutangkis diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan *service* panjang agar dapat masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan kemampuan *service* panjang yang baik maka diharapkan pula permainan bulu tangkisnya semakin baik.

Sebagian siswa melakukan *service* pendek masih tergolong rendah, dikarenakan siswa kurang mampu melakukan *service* pendek dengan lambungan *shuttlecock* yang tipis melewati net dan jatuh dipermainan *service* ganda. Sehingga saat melakukan tes *service* pendek lambungan *shuttlecock* masih jatuh di depan net atau bahkan jatuh di tengah sasaran *service* pendek.

Dari tes yang telah dilakukan masih terdapat siswa yang memiliki skor 8 dari pukulan *service* pendek dengan 10 kali percobaan menggunakan *shuttlecock*.

Siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan rendah dalam *service* pendek sebaiknya diberikan latihan secara bertahap agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan *service* pendek dalam permainan bulutangkis. Jika kemampuan *service* pendek dapat dilakukan dengan baik maka permainan bulutangkisnya akan baik pula dan dapat mencetak skor dengan mudah.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi jasmani siswa saat akan melakukan tes *service* bulu tangkis. Tingkat kulitas kondisi jasmani (fisik) sangat berpengaruh terhadap penampilan dan termasuk kondisi mental siswa saat melakukan tes. Banyaknya aktivitas yang sebelumnya sudah dilakukan oleh siswa dapat membuat kondisi fisik siswa berubah-ubah sehingga hasil tes mungkin tidak akan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

2. Beban tugas yang terlalu berat

Untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang memadai penerapan target untuk dapat mencapai poin di skor 1, 2, 3 dan 4 justru

menjadi tantangan dan dorongan yang besar agar dapat melampaui atau mampu mencapai skor 4. Sebaliknya jika siswa yang memiliki kemampuan yang kurang maka akan menjadi beban berat dan akan berfikir yang terpenting *shuttlecock* mampu melewati net dan mendapatkan skor 1.

3. Faktor Lingkungan

Dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan tes *service* bulutangkis. Apabila di saat pembelajaran penjas guru sering memberikan materi pembelajaran terkait permainan bulu tangkis, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana cara bermian bulutangkis yang baik. Sebaliknya jika guru penjas jarang memberikan materi permainan bulutangkis siswa tidak akan paham bagaimana cara bermain bulutangkis yang baik.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani sangat diperlukan ketika pembelajaran penjas berlangsung, apabila tidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmnai maka akan menghambat jalannya pembelajaran. SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta mempunyai sarana dan prasarana yang kurang di karenakan untuk lapangan bulutangkis terdapat beberapa garis lapangan yang hampir pudar sehingga sedikit menghambat jalannya tes. Tetapi untuk raket dan *shuttlecock* di SD

Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta sudah sangat memadai, di karenakan terdapat 22 raket dan 3 slop *shuttlekock*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Service* Panjang

Kemampuan *service* panjang siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 0%, tinggi 2,40% dan rendah 97, 59%.

2. *Service* Pendek

Kemampuan *service* pendek siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 0%, tinggi 34,93% dan rendah 65,06%.

B. Implikasi

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan beberapa implikasi yaitu:

1. Bagi SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran penjas pada materi *service* panjang dan pendek bulutangkis.

2. Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat baik bagi guru penjas sebagai pedoman untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk materi pembelajaran *service* panjang dan pendek bulutangkis.
3. Untuk siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan *service* panjang dan pendek bulutangkis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diambil di lapangan bulu tangkis SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang mana terdapat beberapa garis lapangan yang sudah pudar.
2. Penelitian dilakukan di luar ruangan sehingga menyebabkan laju *shuttlecock* pada *service* panjang dan pendek terganggu oleh angin dan laju *shuttlecock* siswa kurang mencapai target skor yang telah ditentukan.
3. Siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan tes *service* panjang dan pendek karena siswa merasa tes tersebut tidak penting untuk siswa tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan proses pembelajaran penjas di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Bagi sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran penjas pada materi bulu tangkis.
2. Bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran penjas terkait materi *service* panjang dan pendek sehingga siswa dapat melakukan *service* tersebut dengan baik.
3. Bagi siswa di harapkan dapat meningkat kemampuan *service* panjang dan pendek di luar dari pembelajaran penjas di sekolah, bisa dengan dilakukan dirumah atau menonton video tutorial cara melakukan pukulan *service* yang baik dan benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi kemampuan *service* bulutangkis dan dilakukan pada populasi yang berukuran lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Grice, T. (1996). *Bulu Tangkis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, I. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- Izaty, R.E, el. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Komari, A. (2018). *Tujuh Sasaran Semes Bulutangkis*. Yogyakarta. UNY Press.
- Mahendra, A. (2003). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Ma'mun, A & Yudha M.S. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poole, J. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung : Pioner Jaya.
- Pramono, Z .(2012). Tingkat Kemampuan Pukulan Long Service Forehand Dalam Permainan Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Siswa SDN Sungapan 1 Galur Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purba, D.D. (2010). Tingkat Kemapuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, S.K. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Soehardi. (2003). *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Beberapa Ahli*. Diakses dari <http://infopengertiankemampuan.blogspot.com> padatanggal 11 februari 2019.
- Subardjah, H. (2000). *Bulu Tangkis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinka Cipta.
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes Kemampuan *Service Panjang* dan Pendek Bulutangkis

A. Tes *Service Panjang*

1. Tempat:

Lapangan bulutangkis SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

2. Tujuan:

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketelitian dan ketepatan kemampuan *service* panjang siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

3. Peralatan:

a. Raket

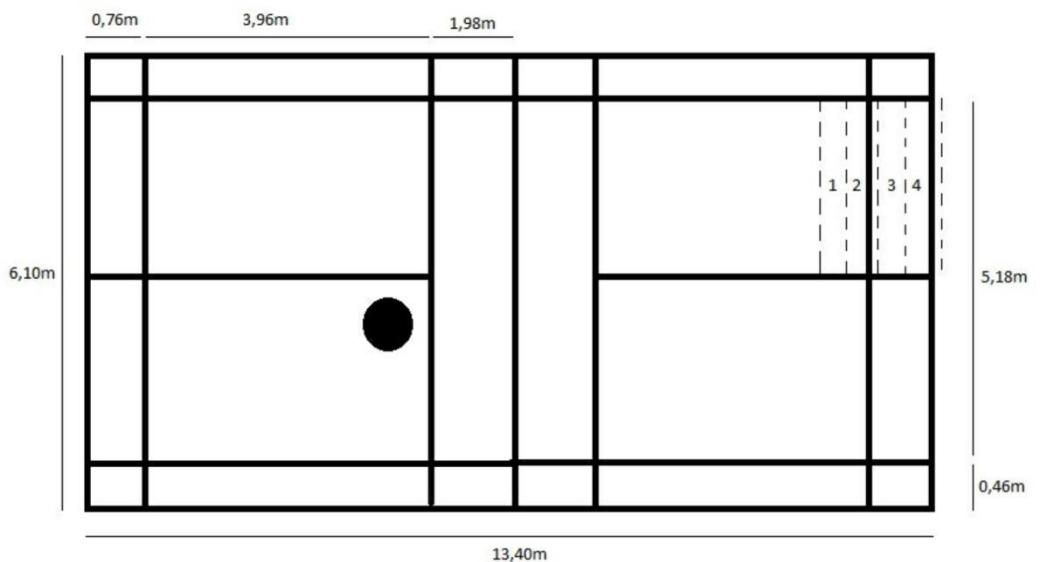
b. Shuttlecock

c. Net

d. Lembar penilaian

4. Prosedur pelaksanaan

a. *Teste* berdiri pada daerah *service* yang terletak diagonal dengan bagian lapangan yang diberi sasaran siap dengan raket dan kok. *Teste* melakukan *service* panjang sebanyak 10 kali percobaan secara berturut-turut ke arah sasaran.



Keterangan:

- a) *Shuttlecock* yang masuk di area 4 diberi nilai 4
- b) *Shuttlecock* yang masuk di area 3 diberi nilai 3
- c) *Shuttlecock* yang masuk di area 2 diberi nilai 2
- d) *Shuttlecock* yang masuk di area 1 diberi nilai 1
- e) *Shuttlecock* yang tidak melewati net dan tidak masuk pada area yang telah ditentukan mendapat nilai 0.

5. Pedoman penilaian

Berdasarkan kategori servis panjang menurut Poole, 1896 adalah:

No	Interval	Keterangan
1	30-40	Sangat Tinggi
2	20-30	Tinggi
3	20 ke bawah	Rendah

B. Tes Service Pendek

1. Tempat:

Lapangan bulutangkis SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

2. Tujuan:

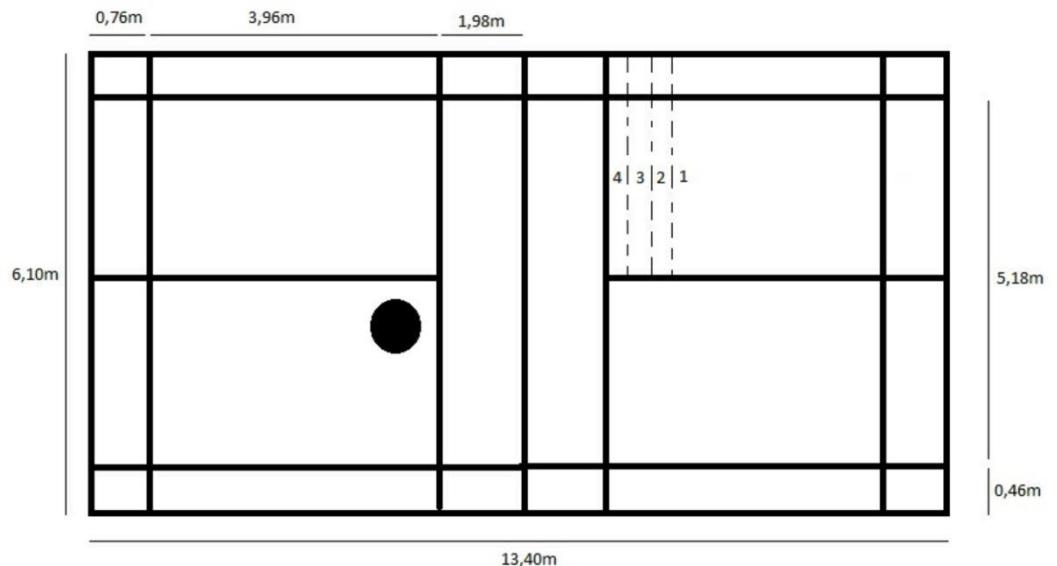
Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketelitian dan ketepatan kemampuan *service* pendek siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta.

3. Peralatan:

- a. Raket
- b. Shuttlecock
- c. Net
- d. Lembar penilaian

4. Prosedur pelaksanaan

- a. *Teste* berdiri pada daerah *service* yang terletak diagonal dengan bagian lapangan yang diberi sasaran siap dengan raket dan kok. *Teste* melakukan *service* pendek sebanyak 10 kali percobaan secara berturut-turut ke arah sasaran.



Keterangan:

- a) *Shuttlecock* yang masuk di area 4 diberi nilai 4
 - b) *Shuttlecock* yang masuk di area 3 diberi nilai 3
 - c) *Shuttlecock* yang masuk di area 2 diberi nilai 2
 - d) *Shuttlecock* yang masuk di area 1 diberi nilai 1
 - e) *Shuttlecock* yang tidak melewati net dan tidak masuk pada area yang telah ditentukan mendapat nilai 0.

5. Pedoman penilaian

Berdasarkan kategori servis pendek menurut Poole, 1986 adalah:

No	Interval	Keterangan
1	25-35	Sangat Tinggi
2	15-25	Tinggi
3	15 ke bawah	Rendah

2. Lampiran 2. Hasil Pengambilan Data

a. *Service Panjang*

PRESENSI SISWA KELAS 4 A

No	Nama	Servis Panjang										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADR	1	3	1	0	1	2	1	1	1	2	13
2	ANB	1	0	2	1	0	1	0	3	1	1	10
3	AR	0	1	3	1	1	1	0	1	1	0	9
4	ANP	0	0	2	3	0	0	2	1	0	2	10
5	AT	1	4	4	1	1	4	0	4	4	0	23
6	CVD	0	0	0	3	0	4	0	1	0	2	10
7	DPD	3	0	1	1	0	2	1	1	1	0	10
8	DAVK	3	0	1	1	0	0	1	1	1	2	10
9	KL	0	2	2	0	1	0	0	2	1	1	9
10	KRH	1	1	0	1	0	1	1	3	0	3	11
11	NWS	1	1	0	0	2	0	0	3	1	1	9
12	NDAR	2	1	0	1	2	1	0	2	0	1	10
13	NRPI	0	2	0	0	2	0	3	1	0	3	11
14	NDAP	2	0	1	0	0	2	0	1	1	1	8
15	OLP	0	0	1	0	4	3	4	0	4	0	16
16	SHH	0	2	0	1	2	1	1	2	1	1	11
17	SGPD	0	1	0	1	1	0	2	1	1	3	10
18	SRI	3	1	0	1	1	0	0	3	1	0	10
19	A	0	0	0	2	1	1	2	0	4	1	11
20	EJ	1	1	2	1	0	3	1	1	0	0	10

PRESENSI SISWA KELAS 4 B

No	Nama	Servis Panjang										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AKH	1	0	2	0	2	1	1	0	0	2	9
2	AINA	0	1	0	3	1	0	0	0	1	1	7
3	AFTS	2	0	1	3	0	0	2	0	1	0	9
4	CRSPA	1	0	4	0	3	0	0	2	1	0	11
5	DAAR	0	1	2	0	2	4	0	0	0	2	11
6	HJM	0	0	1	2	0	3	1	0	2	1	10
7	MKA	2	1	0	0	3	0	0	1	2	0	9
8	MSNF	3	0	0	2	1	0	0	1	0	2	9
9	MDH	1	0	2	0	0	1	0	2	1	1	8
10	QZP	0	0	3	1	0	0	2	0	0	1	7
11	RRF	3	1	0	0	0	2	0	2	0	0	8
12	SMOES	2	0	1	1	3	0	0	2	1	2	12
13	SAES	4	0	2	0	1	0	3	3	0	4	17
14	VPM	1	4	0	1	2	0	0	2	1	0	11
15	CVE	0	2	1	0	1	2	0	0	2	1	9

PRESENSI SISWA KELAS 4 C

No	Nama	Servis Panjang										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	APH	2	0	0	2	0	0	2	0	2	0	8
2	ANPR	1	3	1	0	2	0	4	2	1	0	14
3	CR	2	0	2	0	3	0	0	2	0	0	9
4	CGSA	0	2	0	3	0	3	1	4	0	2	15
5	CR	0	2	2	0	0	0	0	1	3	2	10
6	FRC	1	0	2	0	1	1	2	4	0	0	11
7	LY	0	1	2	4	0	0	3	1	1	2	14
8	SDBR	1	0	2	0	3	2	0	1	0	2	11
9	VOS	1	2	0	2	0	3	0	2	0	2	12
10	YAPA	4	0	0	1	0	3	0	2	0	0	10
11	ZAVN	1	0	0	4	0	0	2	3	0	0	10

PRESENSI SISWA KELAS 5 A

No	Nama	Servis Panjang										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AAR	1	0	3	0	4	1	0	2	4	0	15
2	ANQA'	1	2	0	0	2	1	0	2	0	4	12
3	AR	0	1	1	1	0	3	0	0	3	1	10
4	CA	1	0	1	2	0	4	1	0	1	1	11
5	CCR	0	3	0	4	0	2	4	0	0	4	17
6	DS	4	0	2	1	0	0	1	0	2	1	11
7	E	0	4	0	2	1	1	1	2	0	0	11
8	INPS	1	0	4	0	3	1	0	2	0	1	12
9	KAPS	2	0	3	1	2	0	1	0	1	4	14
10	LSV	1	1	2	0	4	3	3	1	2	4	21
11	MSA	0	2	3	0	0	1	0	1	4	1	12
12	NYS	0	1	4	1	1	2	0	1	3	1	14
13	SHNS	1	0	2	1	0	4	0	1	1	3	13
14	SRA	0	2	0	2	4	0	0	1	0	4	13
15	TRY	2	1	4	1	0	1	0	2	1	4	16
16	VLSP	0	2	4	1	4	1	1	0	2	1	16

PRESENSI SISWA KELAS 5 B

No	Nama	Servis Panjang										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	APAS	2	0	1	0	3	1	0	0	3	1	11
2	ANS	0	4	0	2	2	0	4	0	2	1	15
3	CMYK	3	1	0	0	2	2	0	4	3	0	15
4	CARP	2	0	3	0	4	0	0	1	0	0	10
5	DT'M	0	4	0	2	0	2	0	4	0	1	13
6	DS	2	0	0	0	4	0	4	0	0	2	12
7	DAS	0	2	0	2	0	2	0	1	0	3	10
8	EAP	2	0	2	3	0	4	2	0	2	0	15
9	FR	1	0	3	0	4	0	3	3	1	1	16
10	NDW	4	0	3	3	0	2	0	2	3	2	19
11	NAD	1	2	0	2	1	0	1	2	3	2	14
12	SNF'	2	0	1	0	2	3	2	1	1	0	12
13	SVP	0	1	0	2	4	0	3	2	0	4	16
14	TKT	0	0	4	0	3	3	0	4	1	0	15

PRESENSI SISWA KELAS 5 C

No	Nama	Servis Panjang										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	GAR	1	3	0	3	0	2	2	4	0	1	16
2	NBS	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	9
3	NED	0	2	3	0	3	0	1	0	2	0	11
4	NN	0	2	0	2	0	2	0	1	2	1	10
5	NP	2	0	1	0	3	0	2	3	0	1	12
6	OEPA	0	4	0	2	0	3	1	0	0	0	10
7	SWR	3	0	2	0	1	0	3	0	2	1	12

b. Service Pendek

PRESENSI SISWA KELAS 4 A

No	Nama	Servis Pendek										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADR	0	0	1	1	3	0	2	1	0	2	10
2	ANB	0	1	1	4	1	0	2	0	1	1	11
3	AR	0	1	1	0	4	1	2	0	0	0	9
4	ANP	0	2	1	1	0	0	1	4	0	2	11
5	AT	1	2	1	1	1	4	3	3	1	3	20
6	CVD	1	1	4	1	3	2	3	1	0	2	18
7	DPD	1	0	1	2	4	1	1	1	1	0	12
8	DAVK	4	1	1	4	1	1	0	4	0	1	17
9	KL	1	1	1	4	4	0	0	0	0	0	11
10	KRH	1	1	2	3	1	4	1	1	1	1	16
11	NWS	1	1	1	1	1	4	1	2	2	3	17
12	NDAR	0	4	4	0	2	0	1	1	3	1	16
13	NRPI	1	0	0	2	0	2	1	0	0	3	9
14	NDAP	1	2	1	1	0	3	1	2	0	0	11
15	OLP	0	4	4	1	4	0	0	0	0	0	13
16	SHH	0	4	4	4	1	4	0	1	3	1	22
17	SGPD	1	2	3	3	0	1	1	1	0	4	16
18	SRI	2	1	0	1	1	1	0	0	3	1	10
19	A	0	2	2	1	0	2	0	1	2	0	10
20	EJ	2	4	0	1	2	1	4	2	0	1	17

PRESENSI SISWA KELAS 4 B

No	Nama	Servis Pendek										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AKH	1	0	1	0	2	0	0	3	0	1	8
2	AINA	0	1	2	0	0	2	1	0	0	2	8
3	AFTS	0	2	1	0	0	2	0	1	2	1	9
4	CRSPA	0	0	3	1	0	0	2	4	2	0	12
5	DAAR	0	3	1	1	2	0	2	0	0	1	10
6	HJM	2	1	0	0	1	0	2	0	0	3	9
7	MKA	0	2	3	0	2	1	0	0	1	2	11
8	MSNF	0	3	2	1	0	2	1	0	0	1	10
9	MDH	3	0	2	1	1	0	2	1		1	11
10	QZP	0	4	2	1	0	1	0	0	1	1	10
11	RRF	0	1	4	1	2	0	0	2	1	3	14
12	SMOES	4	1	4	0	3	3	4	0	1	0	20
13	SAES	0	3	2	1	2	4	0	0	1	2	15
14	VPM	0	0	4	2	2	1	0	0	2	1	12
15	CVE	2	1	2	4	0	0	1	2	4	1	17

PRESENSI SISWA KELAS 4 C

No	Nama	Servis Pendek										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	APH	0	1	3	0	0	1	0	3	3	2	13
2	ANPR	1	2	0	0	2	0	2	0	3	0	10
3	CR	0	1	0	2	2	3	0	4	0	0	12
4	CGSA	3	0	0	2	0	3	0	0	0	1	9
5	CR	0	0	3	0	0	1	4	0	0	4	12
6	FRC	2	0	0	3	3	0	0	3	0	3	14
7	LY	0	3	0	0	0	4	0	0	3	0	10
8	SDBR	0	3	0	4	0	0	0	1	2	0	10
9	VOS	2	0	1	0	0	3	0	4	0	1	11
10	YAPA	4	0	4	0	0	0	3	0	0	2	13
11	ZAVN	0	4	0	0	2	4	2	0	0	3	15

PRESENSI SISWA KELAS 5 A

No	Nama	Servis Pendek										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AAR	0	3	1	3	0	4	0	2	1	2	16
2	ANQA'	2	4	0	3	0	1	4	4	0	0	18
3	AR	1	3	4	0	4	4	0	1	2	1	20
4	CA	3	4	2	1	1	2	3	4	0	2	22
5	CCR	2	0	0	4	3	0	2	1	1	4	17
6	DS	0	4	1	0	4	1	0	1	1	4	16
7	E	4	0	1	2	1	0	2	1	1	2	14
8	INPS	4	0	0	3	0	2	0	0	4	4	17
9	KAPS	4	4	1	2	4	1	2	1	4	4	27
10	LSV	0	3	2	3	0	4	0	2	1	1	16
11	MSA	1	4	4	3	0	1	1	4	3	3	24
12	NYS	0	4	2	0	0	0	4	0	3	2	15
13	SHNS	1	1	1	2	2	2	0	4	0	1	14
14	SRA	0	1	0	4	1	3	0	1	0	1	11
15	TRY	1	2	3	3	3	0	2	0	4	0	18
16	VLSP	0	2	4	1	4	1	1	0	2	1	16

PRESENSI SISWA KELAS 5 B

No	Nama	Servis Pendek										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	APAS	1	0	2	0	3	0	0	2	0	4	12
2	ANS	0	3	0	2	0	0	2	2	2	0	11
3	CMYK	0	3	4	1	4	0	2	0	4	2	20
4	CARP	0	3	0	0	4	0	3	4	0	0	14
5	DT'M	1	0	4	1	2	0	3	0	0	2	13
6	DS	0	2	0	2	1	0	2	3	0	0	10
7	DAS	1	2	0	0	4	0	0	3	2	1	13
8	EAP	0	2	1	0	4	2	0	1	3	0	13
9	FR	2	0	0	1	0	4	0	3	0	0	10
10	NDW	2	0	0	0	4	0	0	2	0	0	8
11	NAD	0	4	4	0	0	0	3	0	0	2	13
12	SNF'	0	3	0	3	0	0	0	3	0	0	9
13	SVP	1	0	2	0	1	2	2	0	0	0	8
14	TKT	0	3	0	0	3	0	3	0	4	0	13

PRESENSI SISWA KELAS 5 C

No	Nama	Servis Pendek										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	GAR	0	1	0	1	2	1	3	0	3	0	11
2	NBS	2	2	0	3	0	2	1	1	0	1	12
3	NED	0	4	1	0	3	0	4	2	1	0	15
4	NN	0	1	0	4	0	2	2	2	0	0	11
5	NP	1	2	4	1	0	3	2	0	3	1	17
6	OEPA	2	4	0	3	0	2	2	0	0	2	15
7	SWR	2	0	2	0	4	0	2	0	1	0	11

3. Lampran 3. Surat Keterangan Pembimbing Proposal


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 79/PGSD Penjas/VIII/2018 087839966739
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **A.M. Bandi Utama, M.Pd**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

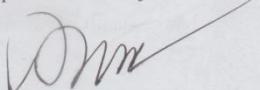
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama	:	Kintan Savira Putri
NIM	:	15604221003
Judul Skripsi	:	Survei Tingkat Ketrampilan Bermain Bulutangkis Kelas IV-VI SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta

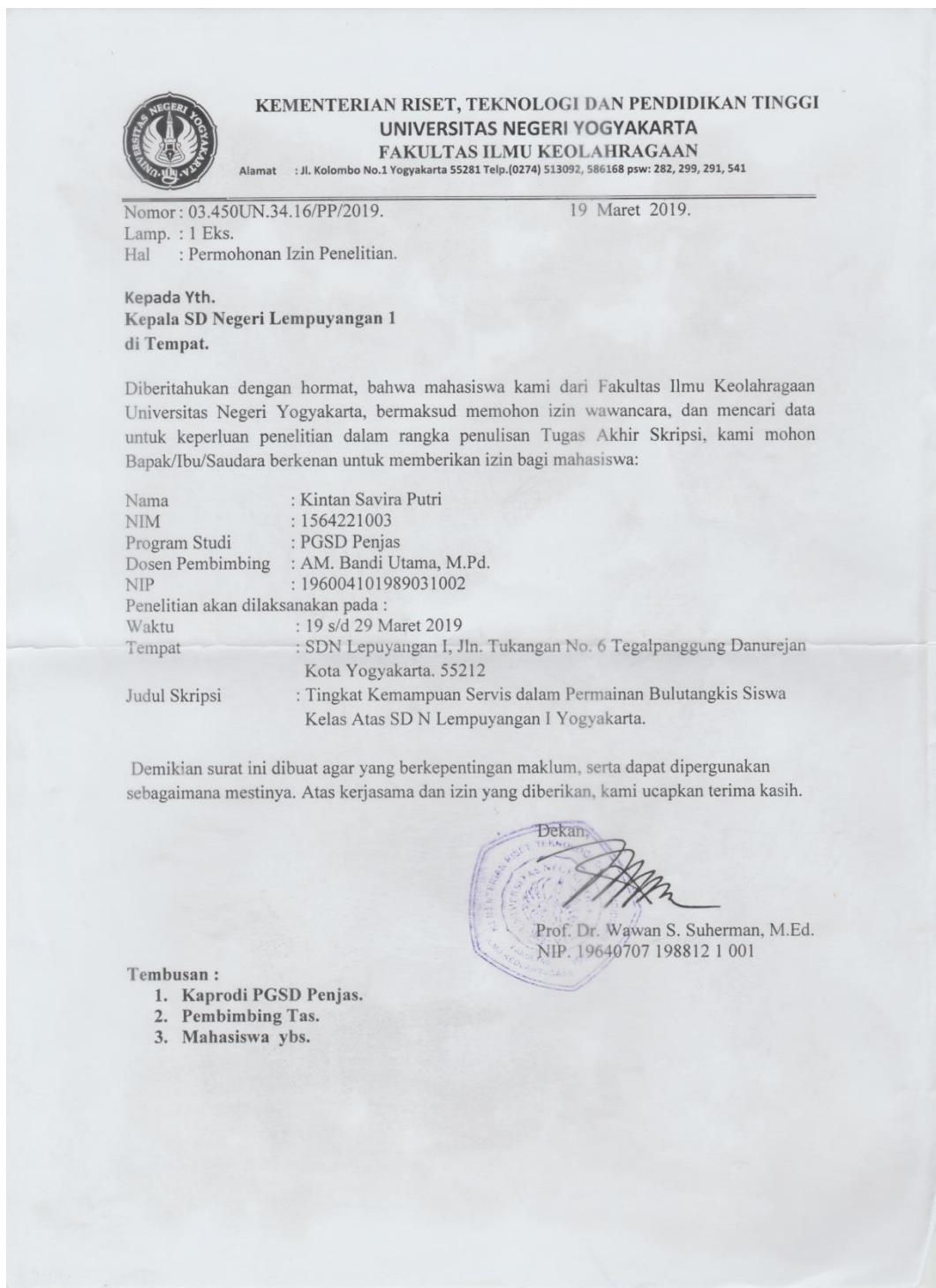
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Juli 2018
Kaprodi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

4. Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



5. Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN 1**
Alamat : Jalan Tukungan No. 6 Yogyakarta 55212 Telp. (0274) 544752
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085743683600 EMAIL : lempuyangan1@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : <http://www.lempuyangan1.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/346

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama	: Sarjono, S.Pd.
NIP	: 19590320 197912 1 005
Pangkat/Gol.	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Lempuyangan 1

Menerangkan bahwa :

Nama	: KINTAN SAVIRA PUTRI
NIM	: 15604221003
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: PGSD Penjas S1
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 19 – 29 Maret 2019

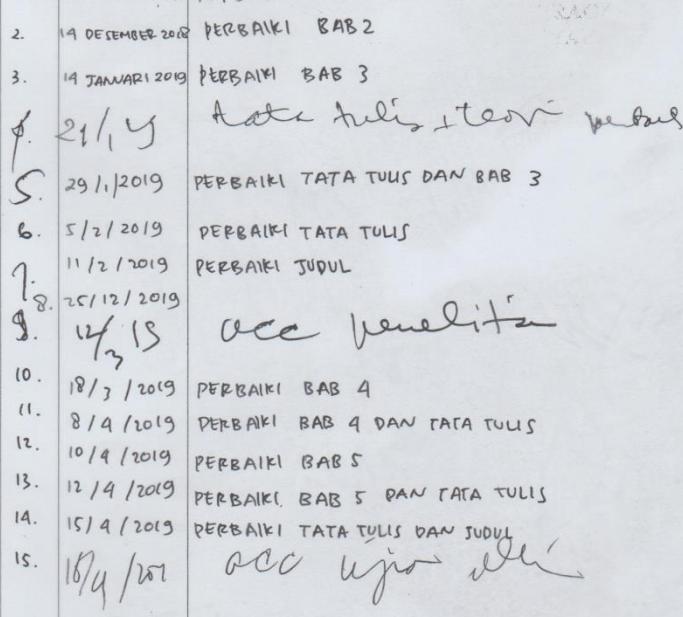
Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Lempuyangan 1 tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 19 – 29 Maret 2019 dengan judul penelitian "**TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS ATAS SDN LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA**".

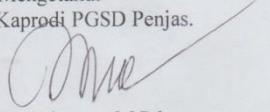
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2019
Kepada Sekolah



6. Lampiran 6. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
Nama Mahasiswa : KINTAN SAVIRA PUTRI NIM : 15604221003 Program Studi : PGSD PENJAS Jurusan : POR Pembimbing : A.M. BANDI UTAMA, M.Pd		Tanda tangan Dosen Pembimbing	
No.	Tanggal	Pembahasan	
1.	2 AGUSTUS 2018	PERBAIKI BAB 1 DAN 2	
2.	19 DESEMBER 2018	PERBAIKI BAB 2	
3.	19 JANUARI 2019	PERBAIKI BAB 3	
4.	21/1/2019	Tata tulis + teori verbal	
5.	29/1/2019	PERBAIKI TATA TULIS DAN BAB 3	
6.	5/2/2019	PERBAIKI TATA TULIS	
7.	11/2/2019	PERBAIKI JUDUL	
8.	25/12/2019	acc penelitian	
9.	12/1/2019		
10.	18/1/2019	PERBAIKI BAB 4	
11.	8/4/2019	PERBAIKI BAB 4 DAN TATA TULIS	
12.	10/4/2019	PERBAIKI BAB 5	
13.	12/4/2019	PERBAIKI BAB 5 DAN TATA TULIS	
14.	15/4/2019	PERBAIKI TATA TULIS DAN JUDUL	
15.	16/4/2019	acc ujro	

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjas.

 Dr. Subagyo, M.Pd
 NIP. 19561107 198203 1 003

DOKUMENTASI



Penjelasan Sebelum Pelaksanaan Tes





Service Pendek





Service Panjang



Sasaran Skor Service Panjang



Sasaran Skor *Service Pendek*